

PERANCANGAN *ELDERLY HOUSING* DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR PERILAKU DI CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Isabella Septina¹, Ulinata², Riyadi Ismanto³

^{1,2,3} Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia Program Studi Arsitektur
Email: septinaisabella@gmail.com, ulinata@uki.ac.id, riyadi2282@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menghasilkan penyusunan strategi dan desain struktur bangunan *Elderly Housing* yang dapat memberikan tempat bagi lansia dengan menyediakan fasilitas utama dan tambahan yang memadai, sambil mempertimbangkan aspek kenyamanan dan keamanan bagi mereka. Mengadakan kegiatan pengembangan diri bagi lansia untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas mereka dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh para lansia dan mampu menjamin pelayanan dalam aspek kesehatan dan keamanan kepada para lansia sehingga para lansia akan nyaman dan aman. *Elderly Housing* dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan lansia, agar para lansia dapat melakukan berbagai aktivitas dengan lebih aman dan nyaman. Arsitektur perilaku adalah pendekatan arsitektur yang mempertimbangkan aspek perilaku dalam proses perancangan. Fokusnya adalah pada hubungan antara perilaku manusia dan lingkungan sekitarnya. sehingga konsep desain perilaku pada *Elderly Housing* dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan lansia agar aktivitas menjadi lebih produktif. Penerapan tema desain perancangan *Elderly Housing* Arsitektur di Jakarta adalah Arsitektur perilaku memiliki keterkaitan yang kuat dengan prinsip-prinsip yang menekankan perhatian pada kondisi dan perilaku lansia (pensiunan). Tematik arsitektur perilaku ini juga berpedoman agar perancangan *elderly housing* dapat berinteraksi dengan pengguna dan lingkungan, sehingga aktivitas penghuni menjadi lebih nyaman, aman, serta memenuhi nilai estetika dan keseimbangan desain.

Kata Kunci : *Elderly Housing, Konsep Arsitektur Perilaku, Di Cipayung Jakarta Timur*

I. PENDAHULUAN

Manusia menjalani siklus kehidupan yang pasti, mulai dari lahir, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut, sebelum akhirnya meninggal. Menjadi tua adalah salah satu tahap kehidupan yang pasti akan dilalui oleh setiap individu yang ada didunia seringkali dipersepsikan sebagai suatu hal yang negatif. Penuaan merupakan suatu proses alamiah yang terjadi dalam kehidupan manusia sepanjang hidup dan dimulai sejak permulaan kehidupan. Menurut Pasal 1 Ayat (2) UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah individu yang telah berusia 60 tahun ke atas (Yusrini, Khairani, dan Febriana 2023). Penuaan dapat dilihat dari beberapa ciri seperti rambut yang memutih, penurunan kemampuan pengelihatn, pendengaran, daya ingat, masa otot, dan sebagainya. Dengan penurunan fisik yang dialami, lansia lambat laun akan membutuhkan bantuan dan perawatan dalam kesehariannya.

Berdasarkan Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015, BPS peningkatan jumlah lansia Di DKI Jakarta, jumlah dan persentase lansia menurut kabupaten/kota pada tahun 2020 tercatat sebanyak 942,81 ribu jiwa, yang setara dengan sekitar 8,91 persen dari total populasi DKI Jakarta.

Dengan demikian dari jumlah peningkatan jumlah lansia, para lansia juga membutuhkan bantuan perlu didampingi agar dapat membantu dalam beraktivitas. Dalam beberapa kasus, seringkali anak tidak memiliki waktu untuk mendampingi orang tua dan orang tua juga tidak ingin merepotkan anaknya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah tempat tinggal yang berbentuk seperti apartment (*Elderly Housing*) yang dikhususkan untuk orang tua dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang untuk mendampingi orang tua. Dengan adanya *Elderly Housing* yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan lansia, maka para lansia dapat melakukan berbagai aktivitas dengan lebih aman dan nyaman. Konsep arsitektur perilaku pada *Elderly Housing* dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan lansia agar aktivitas menjadi lebih produktif.

Elderly Housing akan dibangun pada kawasan Jakarta Timur, yang terletak di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta termasuk dalam cangkupan “distrik” daerah pinggiran kota, oleh karena itu lokasi ini sangat strategis dalam dalam hal

hunian dan sangat mendukung sekali untuk aspek lansia.

Pada sekitaran site ini terdapat beberapa tempat ibadah, rumah sakit, dan taman yang dapat mendukung aspek hunian lansia maupun *public* yang tinggal disekitaran site ini. Lokasi site ini dapat diakses dari dua arah yang pertama melalui jalur barat yang datang dari Jakarta pusat, dan yang kedua dari kota Bekasi ke jalur timur. Dua jalur ini akan bertemu pada satu jalan yaitu jalan Raya Mabas Hankam dimana merupakan jalan utama akses site ini.

Terdapat juga fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan para lansia berupa ruang komunal, ruang karaoke, taman, area meditasi, jogging track, dan lain-lain. Ruang gerak di dalam bangunan maupun di luar akan didesain dengan standar ruang untuk kaum difabel (dalam keadaan darurat). Lingkungan di dalam maupun di sekitar bangunan akan didesain dengan mengurangi resiko kecelakaan bagi para lansia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Elder berarti 'orang tua', sedangkan house berarti 'rumah'. Jadi, Elderly House dapat diartikan sebagai 'rumah orang tua', yang di Indonesia sering disebut Panti Jompo atau panti werdha. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa panti berarti rumah atau tempat tinggal. Menurut Hardywinoto (1991), elderly house adalah panti yang memiliki personel keperawatan profesional, di mana hanya lansia yang lemah, tidak mampu mengurus diri sendiri, dan memiliki ketergantungan yang dapat diterima atau dirawat. Hurlock (1999) menjelaskan bahwa seseorang tinggal di elderly house ketika kesehatan, status ekonomi, atau kondisi lainnya menghalangi mereka untuk tinggal di rumah masing-masing, dan jika mereka tidak memiliki sanak saudara yang dapat atau bersedia merawat mereka. Berdasarkan data tersebut, elderly house dapat diartikan sebagai tempat tinggal bagi lansia yang mengalami penurunan kemampuan dalam menjalani kehidupan secara mandiri, sehingga mereka tidak dapat mengurus diri sendiri dan memiliki ketergantungan pada orang lain, serta tidak memiliki kerabat yang bersedia merawat mereka. (Sains et al. 2022)

Tinjauan Umum Lansia

Peraturan Presiden tentang Nasional Kelanjutusiaan (Indonesia 2021) Menurut

Peraturan Presiden No. 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan, yang dimaksud dengan Lanjut Usia (Lansia) adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia juga dapat diartikan sebagai seorang laki-laki atau perempuan yang sudah berusia lanjut (tua), yang mulai mengalami penurunan fisik dan dianggap sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. (Wicaksono 2018)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016, terdapat pengelompokan usia pada orang tua yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 Tahun 2016, dimana lansia diklasifikasikan dalam 3 jenis, yaitu:

- Pra-Lansia: usia 45 – 59 tahun
- Lanjut Usia: usia 60 – 69 tahun
- Lansia Beresiko: usia 70 tahun keatas atau usia 60 tahun yang disertai dengan masalah kesehatan.

Proses penuaan atau Aging Process merupakan siklus kehidupan yang ditandai dengan penurunan fungsi organ di dalam tubuh, sehingga tubuh lansia mudah mengalami gangguan Kesehatan dan penyakit yang berpengaruh terhadap aktivitasnya sehari-hari. (Nurhaeni, 2020). Terdapat 2 aspek penuaan, yaitu:

a. Aspek biologis

Pada aspek biologis, penuaan diakibatkan oleh penurunan pada struktur, fungsi sel, jaringan, dan sistem organ seiring bertambahnya usia manusia.

b. Aspek umur

Sebagaimana yang tercantum pada UU RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan peraturan Pemerintah RI No. 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, usia seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun ke atas dikategorikan sebagai lansia atau lanjut usia.

Karakteristik tipe lansia

lansia merupakan individu yang berusia lebih dari 60 tahun dengan kebutuhan dan masalah yang beragam, mulai dari kondisi sehat. tugas utama lansia pada tahap akhir kehidupan adalah menerima hidup dengan rasa syukur, keputusan mengatasi dan kekecewaan, serta memahami bahwa lansia memiliki tipe kepribadiannya.

Terdapat empat tipologi kepribadian lansia menurut Sunaryo dkk. (2015), yaitu: bijaksana dan banyak pengalaman, konstruktif dengan integritas yang baik, mandiri dengan banyak kegiatan, serta bergantung. Setiap tipe memiliki karakteristik khusus yang mencerminkan cara lansia menghadapi masa tua dan menyesuaikan diri.

Sifat dan Perilaku Lansia

Seiring dengan pertambahan usia, terdapat perubahan perilaku yang terjadi pada lansia. Secara umum, terdapat 3 jenis perubahan perilaku pada lansia sebagai berikut.

- a. Perilaku psikologis yaitu, Lansia mengalami perubahan psikologis, seperti peningkatan sensitivitas emosional, ketidaksiapan menerima penurunan aktivitas fisik, dan rasa takut akan kematian. Mereka cenderung lebih mendalami kegiatan spiritual dan memiliki rasa.
- b. Perilaku biologis yaitu, Lansia mengalami penurunan dalam berbagai aspek biologi, seperti penurunan fungsi sensori (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba), kemampuan seksual yang terbatas akibat penurunan fisik, penurunan daya ingat, serta efisiensi sistem.
- c. Perilaku sosial yaitu, Lansia menunjukkan perubahan perilaku sosial, seperti keinginan untuk berinteraksi dengan sesama lansia, berpartisipasi dalam kelompok interaksi, namun juga cenderung menarik diri dari kehidupan sosial, menyendiri, dan lebih suka berinteraksi dengan anak-anak.

Selain perilaku, sifat lansia juga mengalami perubahan sifat terutama ketika berkomunikasi. Sifat lansia Ketika berkomunikasi dibagi menjadi 2, yaitu sifat agresif dan non- agresif. Pada sifat agresif, lansia cenderung suka menonjolkan diri, berbicara terus-menerus, dan mendominasi obrolan. Sedangkan pada sifat non-agresif, lansia cenderung mengikuti obrolan dengan pasif menarik diri jika diajak bicara, dan mengikuti keputusan orang lain untuk dirinya. -spek psikologis.

Masalah Umum dan Kebutuhan Lansia

Lansia menghadapi berbagai masalah akibat perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial, seperti penurunan fisik, masa pensiun, kematian pasangan, penerimaan diri. sebagai lansia, dan usah. Lansia menghadapi berbagai tantangan, seperti menyesuaikan diri dengan

penurunan fisik dan kesehatan, masa pensiun dan penurunan pendapatan, kematian pasangan, serta menerima diri. sebagai individu lanjut usia, Mereka juga berusaha mempertahankan kepuasan hidup.

Selain masalah yang perlu dihadapi oleh lansia, terdapat juga berbagai kebutuhan lansia baik dari segi fasilitas penunjang maupun dari kebutuhan pribadi lansia. Kebutuhan pribadi lansia merupakan kebutuhan hidup yang harus terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Kebutuhan hidup tersebut sebagai berikut.

- Kebutuhan Fisiologis
- Kebutuhan Akan Rasa Aman
- Kebutuhan Sosial
- Kebutuhan Akan Penghargaan Diri

Dengan berbagai kebutuhan lansia, maka perancang harus mampu membuat solusi dari kebutuhan dan permasalahan tersebut. lansia

Potensi Lansia

Dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan tingkat produktivitasnya, yaitu lansia berpotensi dan lansia tidak berpotensi. Lansia berpotensi adalah lansia yang sehat, aktif, dan produktif, sedangkan lansia tidak berpotensi cenderung pasif dan tidak ingin bekerja. Lansia berpotensi masih memiliki kemampuan untuk beraktivitas dan menghasilkan sesuatu, seperti yang terlihat dalam contoh di Australia, di mana lansia bekerja dengan bahagia dalam bisnis makanan beku. Oleh karena itu, dukungan sangat penting untuk membantu lansia tetap aktif dan produktif, sehingga lansia masih mampu menghasilkan sesuatu meskipun sudah tua.

Fasilitas Pelayanan Penunjang Bagi Lansia

Fasilitas pelayanan penunjang bagi lansia meliputi berbagai layanan kesehatan dan sosial yang mendukung kesejahteraan mereka. Beberapa

1. Pelayanan Kesehatan Geriatri : Rumah sakit dan fasilitas medis menyediakan pelayanan yang fokus pada kebutuhan kesehatan lansia. Contohnya adalah layanan seperti pemeriksaan kesehatan khusus untuk lansia yang mencakup pemeriksaan komprehensif menggunakan alat penilaian geriatrik (CGA). *Sumber rspersahabatan.co.*
2. Wellness Catering : Penyediaan makanan khususnya *Sumber rspersahabatan.co*
3. Home Care dan Griya Pusta : Beberapa rumah sakit. *Sumber rspersahabatan.co*
Bahasa Indonesia: *Sumber golantang.bkkbn.go.*

4. Fasilitas Sosial dan Dukungan Psikologis :
Sumber golantang.bkkbn.go.

Fasilitas Penunjang di Rumah Sakit : *Sumber Rspersahabatan.*

Fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk menjaga kualitas hidup lansia dengan memperhatikan kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka.

Tinjauan Arsitektur Perilaku

Lovis Heimsath (1988) menjelaskan bahwa perilaku adalah kesadaran akan struktur sosial dan gerakan bersama yang dinamis dalam waktu. Perilaku manusia terbentuk dari sekelompok faktor yang mencakup adat, sikap, emosi, nilai estetika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Selain itu, perilaku juga dipengaruhi oleh aspek spesifik seperti genetika, preferensi (suka atau tidak suka), norma sosial, usia, dan kemampuan untuk mengendalikan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor biologis. Arsitektur perilaku adalah cabang arsitektur yang mengintegrasikan pertimbangan perilaku manusia dalam proses perancangan. Konsep ini menitikberatkan pada hubungan antara tingkah laku manusia dan lingkungan binaannya. Pendekatan ini memanfaatkan pemahaman psikologis untuk menciptakan ruang yang dapat mendukung aktivitas, kebutuhan, dan kenyamanan. Ziesel (1981) menyatakan bahwa dalam menganalisis perilaku, penting untuk memperhatikan cara orang menggunakan elemen arsitektur dalam berbagai skala sosial, seperti individu, pasangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Analisis ini mencakup aktivitas yang dilakukan, hubungan antaraktivitas, dampaknya terhadap pengguna, serta unsur pengaruh pada elemen fisik terhadap kegiatan.

Hubungan Arsitektur dengan Perilaku

1. Pendekatan Kehendak Bebas (Free-will Approach)
2. Lingkungan tidak memiliki dampak apapun terhadap perilaku
3. Determinisme Arsitektur (Architectural Determinism)
4. Lingkungan yang dibangun membentuk perilaku manusia di dalamnya
5. Kemungkinan Lingkungan (Environmental Possibilism)
6. Lingkungan sebagai wadah dimana perilaku akan muncul
7. Probabilisme Lingkungan (Environmental Possibilism)

Menurut Barker (1968): “Seting perilaku sebagai konsep kunci bagi analisis manusia dalam Arsitektur”. Seting perilaku sebagai dasar analisis interaksi lingkungan-perilaku:

1. Pola perilaku tetap atau tipe perilaku yang berulang kali
2. Aturan-aturan dan tujuan-tujuan sosial sebagai norma-norma yang berlaku
3. Ciri-ciri fisik kritis dari seting = unsur dan lingkungan fisik tidak terpisahkan dengan perilaku
4. Tempat waktu, kerangka waktu dimana perilaku terjadi.

Prinsip Desain Arsitektur Perilaku

Dalam penerapan arsitektur perilaku lansia, terdapat empat prinsip desain utama menurut Laurens(2004).

Pertama, mempertimbangkan kondisi dan perilaku pengguna, di mana lansia rentan terhadap penurunan daya ingat dan kemampuan fisik. Kedua, desain harus mampu mendukung komunikasi antara manusia dan lingkungan, menciptakan ruang yang memungkinkan lansia menjalankan aktivitas sehari-hari dengan optimal. Ketiga, ruang harus mawadahi aktivitas penghuninya secara nyaman dan menyenangkan, mendukung interaksi sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Keempat, desain harus memenuhi nilai estetika serta komposisi bentuk yang sesuai, dengan memperhatikan batasan fisik lansia untuk memastikan bangunan ramah pengguna.

Bentuk Bentuk Interaksi Sosial Lansia Dalam Lingkungan Elderly Housing

Interaksi dengan Sesama Penghuni Lansia di perumahan lansia sering berinteraksi dengan penghuni lain melalui kegiatan sehari-hari, seperti makan bersama, berbincang di area bersama, atau berpartisipasi dalam acara yang diadakan oleh pengelola.

Building Requirement for elderly people (Kebutuhan Bangunan Untuk Lansia)

Building code merupakan sebuah perangkat aturan mengenai desain, konstruksi dan cara pemeliharaan bangunan yang sesuai dengan karakteristik karakteristik kawasannya. Selain soal teknis, teknis, *building code* juga mengatur soal standar kesehatan, kenyamanan, dan keamanan untuk penghuninya.

Aksesibilitas menjadi elemen penting, mencakup kemudahan pergerakan dari satu tempat ke tempat lain secara aman, nyaman, dan efisien, baik dari bidang sirkulasi maupun

visual. Hal ini meliputi ramp, tangga, ruang bebas hambatan,

Kenyamanan dalam rumah lansia memerlukan perhatian khusus terhadap kenyamanan fisik dan mental, yang mempengaruhi desain fasilitas di dalam rumah. Ruang tidur misalnya, perlu dirancang lebih luas untuk memudahkan aktivitas seperti membersihkan kasur dan mengambil pakaian, sehingga mendukung aktivitas lansia yang lebih produktif.

- a. Jalur Pedestrian
- b. Area Parkir
- c. Daerah menaik-turunkan penumpang:
- d. Jalur Pemandu
- e. Ramp
- f. Tangga
- g. Lif
- h. Pintu
- i. Kamar
- j. Kamar Mandi/WC
- k. Pancuran
- l. Dapur
- m. Ruang Makan

Studi Preseden

Rukun Senior Living

(Siregar, Frits O P, Lakat, Ricky M S)

Rukun senior living berada di Darmawan Park, Gate 1. Jl. Raya Babakan Madang No. 99. Sentul, Bogor 16810. Lokasi ini dirasa sangat mudah untuk ditinjau. Karena, lokasi panti dekat dengan pintu tol sentul selatan.

Panti jompo mewah dan nyaman menjadi kebutuhan penting bagi lansia di negara maju, yang membuat bisnis ini sangat menjanjikan. Berdasarkan hal ini, Rukun Senior Living didirikan pada tahun 2012 di Sentul, Bogor, sebagai rumah tinggal yang nyaman dan menyenangkan untuk lansia. Rukun menawarkan gaya hidup yang nyaman bagi para senior, dengan desain seperti hotel resort bintang 4. Panti ini juga diakreditasi berdasarkan standar senior living di Amerika.(u cuenca admicion 2007)



Gambar 1 Site Plan
(Sumber: Google Maps)



Gambar 2 Lokasi Rukun Senior Living
 (Sumber: Google Maps)

- Denah Site Plan



Gambar 3 Siteplan RUKUN Senior Living.
 Sumber:

<https://rukunseniorliving.com/>

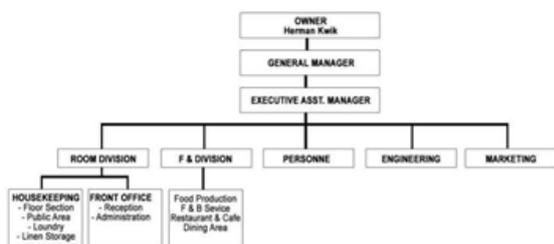


Diagram Struktur Organisasi Rukun Senior Living

- Sumber Dana

Sumber dana yang diterima oleh Rukun Senior Living sebagai tanggung jawab pemeliharaan dan pelayanan bagi para lansia penghuni panti berasal dari iuran bulanan dari para warga.

- Warga/Penghuni

Warga rukun senior living juga bersifat umum untuk semua etnis dan agama. Keinginan Rukun dalam membantu para lansia untuk hidup bahagia dan menyenangkan di dalamnya Dan berikut persyaratan atau kriteria untuk menjadi warga senior living di Rukun:

1. Berusia 60 keatas.
2. Tidak merokok
3. Sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki gangguan jiwa.

4. Mandiri atau memberli jasa asisten di Rukun
5. Memiliki kartu tanda pengenalan yang sah
6. Dapat dilayani oleh Rukun Berdasarkan evaluasi Wellness Assessment
7. Menyediakan 3 orang penanggung jawab di wilayah JaBoDeTaBek (atau memenuhi persyaratan tambahan).

Kegiatan rutin para lansia yang tinggal di Rukun berdasarkan pembagian waktu Weekdays (Senin-Jum'at) dan Weekends (Sabtu dan Minggu) yaitu:

Kegiatan warga Rukun weekdays:

pukul	kegiatan
8.00 - 9.00	Cek tekanan darah Sarapan pagi
09.00 - 10.00	Senam Pagi
10.00 - 11.00	Art & Crafts Games
12.00 - 12.30	Cek tekanan darah Makan siang
12.30 - 14.00	Bingo Nonton Film
14.00 - 16.00	Belajar bahasa asing Belajar Komputer
16.00 - 17.00	Jalan-jalan sore
17.00 - 18.00	Waktu bebas
19.00 - 21.00	Makan malam

Kegiatan warga Rukun weekends:

pukul	kegiatan
8.00 - 9.00	Cek tekanan darah Sarapan pagi
09.00 - 10.00	Senam Pagi
10.00 - 11.00	Art & Crafts Games
12.00 - 12.30	Cek tekanan darah Makan siang
12.30 - 16.00	Nonton film Acara sosial atau karaoke
16.00 - 17.00	Jalan-jalan sore
17.00 - 18.00	Waktu bebas
19.00 - 21.00	Makan malam

Dan rukun juga menyediakan kegiatan rutin tambahan perminggu antara lain Jalan-jalan, kuliner, belanja dan belajar memasak.

- Fasilitas Yang Disediakan Rukun Senior Living

Dalam konsep Continuing Care Retirement Community (CCRC), RUKUN Senior Living menyediakan layanan terpadu yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup senior, meliputi beragam perumahan seperti villa, apartemen resor, dan perawatan senior, serta fasilitas. RUKUN senior living menyediakan fasilitas sebagai berikut :

<p>Pintu masuk menuju Rukun senior living dengan melewati Darmawan Park Gate. Pintu masuk untuk para tamu langsung ke arah</p>	
--	--

<p>loby receptionist. Area ini cukup nyaman karena banyaknya pepohonan dan udaranya yang segar karena jauh dari kesan kota</p>		<p>Area hiburan pada Rukun disebut juga <i>activities room</i>. Para warga rukun mempergunakannya untuk nonton film bersama, karaoke dan games.</p>	
<p>Berdasarkan survey langsung ke Rukun senior living area loby Rukun langsung mengarah ke receptionist dan restoran rukun. Area Loby dan Receptionist ini biasa dilewati oleh para tamu dan staf pengurus panti.</p>	 	<p>Area kesehatan ini digunakan untuk dokter, perawat dan warga. Dokter datang setiap satu minggu sekali.</p>	
<p>Area makan untuk para warga rukun ada dua jenis antara lain Restoran rukun dan ruang makan medium yang berbentuk buffet.</p>		<p>Kamar tidur Kamar tidur rukun senior living berbentuk apartment, dan terdapat 3 tipe apartement yang disediakan untuk para warga rukun antara lain tipe Ideal Suite, Deluxe Suite, dan Supreme Suite.</p> <p>Ideal Suite Tipe kamar ini berbentuk studio, dengan kamar mandi private. Sistem pencahayaan pada</p>	 

kamar tipe ini langsung dari jendela yang ukurannya cukup besar sehingga tidak diperlukan lampu pada siang hari. dan tipe penghawaannya terdapat AC di dalamnya.

Deluxe Suite Kamar tipe ini merupakan kamar kelas ke dua, di dalamnya terdapat area tv, area makan, area tidur, area dapur dan kamar mandi. Kamar tipe ini juga terdapat *patio* atau taman belakang untuk para warganya. Pencahayaan yang di dapat untuk kamar jenis ini terdapat jendela besar dan pintu jendela yang mampu memberikan banyak cahaya sehingga tidak memerlukan lampu pada siang hari. dan penghawaannya terdapat AC.



Supreme Suite Kamar tipe ini merupakan kamar kelas ke satu, di dalamnya terdapat area tv, area makan, area tidur, area dapur dan kamar mandi. Kamar tipe ini juga terdapat balkon yang langsung mengarah ke danau dan kolam renang.



III. METODE PENELITIAN

a. Data Primer

Pengumpulan data dilakukan dengan studi observasi dan studi literatur untuk memperoleh foto, data dan informasi yang berhubungan dengan proyek yang akan di desain.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data-data yang pendukung untuk menunjang data primer dalam perancangan *Elderly Housing*. Data ini dapat diperoleh dari studi literatur yang terkait dengan objek kajian. Adapun dengan melakukan perbandingan terhadap objek sejenis sebagai acuan standarisasi dengan peraturan yang berlaku.

IV. HASIL PENELITIAN

Berbagai kebutuhan dan fungsi yang ada dibangun *Elderly Housing*.

Lansia

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Pengguna	Sifat aktivitas
Hunian individu	Single Bedroom	Lansia	Private Istirahat, tidur, mandi
Hunian 2 orang	Double Bedroom	Lansia	Private Istirahat, tidur, mandi
Hunian pasangan	Couple Bedroom	Lansia	Privat Istirahat, tidur, mandi

servis	Kamar Mandi	Lansia	Private Istirahat, tidur, mandi
--------	-------------	--------	---------------------------------

Aktivitas Indoor Olah Raga Dan Seni

Kegiatan	Kebutuhan ruang	Pengguna	Sifat aktivitas
Bermain Tennis Meja	Ruang tennis, meja	lansia	Semi - Private olahraga
Yoga	Ruang Yoga	Lansia	Semi - Private olahraga
Bermain Billiard	Ruang billiard	lansia	Semi - Private olahraga
Bermain Catur	Ruang Catur	Lansia	Semi - Private olahraga
Istirahat instruktur	Ruang instruktur	lansia	Semi - Private olahraga
Mengobati cedera	Ruang P3K	Lansia dan perawat	Semi - Private merawat lansia jika ada yang cedera
Mengganti dan menyimpan pakaian	Ruang ganti dan locker	lansia	Semi - Private
Servis	Ruang bilas dan toilet	lansia	Servis

Kegiatan	Kebutuhan ruang	Pengguna	Sifat aktivitas
Bermain music	R. studio music	Lansia	Semi - Private
Menunggu	R. duduk	Lansia	Semi - Private
Karaoke	R. karaoke	Lansia	Semi - Private bernyanyi

Servis	Toilet	Lansia	Servis

Aktivitas Outdoor Olah Raga

Kegiatan	Kebutuhan ruang	Pengguna	Sifat aktivitas
Bermain Badminton	Lap. Badminton	lansia	Semi - Private
Bermain Tennis	Lap. Tennis	lansia	Semi - Private
Berkebun	Area berkebun	lansia	Semi - Private
Kolam ikan	Area kolam	lansia	Semi - Private
Pelihara Burung	Area Peliharaan Burung	lansia	Semi - Private
Servis	toilet	lansia	Servis

Area Komunal

Kegiatan	Kebutuhan ruang	Pengguna	Sifat aktivitas
Bersantai Bersama	Ruang santai	Lansia	Semi - Private
Area berjemur	Ruang berjemur	Lansia	Semi - Private
Makan dan minum	Ruang makan bersama	Lansia	Semi - Private
pertemuan	Ruang pertemuan	Lansia	Semi - Private
Area menunggu	Ruang duduk	Lansia	Semi - Private
Servis	Toilet	Lansia	Servis

Analisi kondisi tapak

kondisi eksisting pada lokasi tapak perancangan *Elderly Housing* di Jalan Harapan I No. 30, RT.2/RW.5 Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur.

- Batas-Batas Tapak

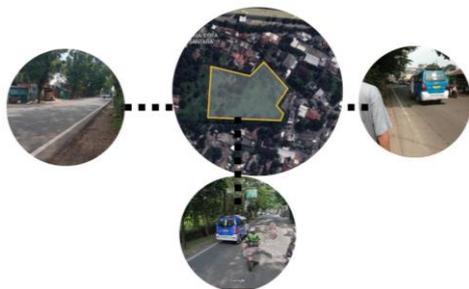
 <p>Gambar Batas Utara RSUD Cipayung (sumber: Google Earth, 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Batas Utara: RSUD Cipayung
---	--

 <p>Gambar Batas Selatan Indomaret Dan ATM Mandiri (sumber: Google Earth dan dokumentasi pribadi 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Batas Selatan : Indomaret Dan ATM Mandiri
 <p>Gambar Batas Timur Reddoorz syariah Near Jatisampurna Hospital (sumber: Google Earth, 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Batas Timur: Reddoorz syariah Near Jatisampurna Hospital
 <p>Gambar Batas Barat Masjid Al Falah (sumber: Google Earth, 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Batas Barat: Masjid Al Falah

 <p>Pintu masuk utama berada di barat tapak sehingga mudah di akses dari jalan utama jalan Raya Mabas Hankam. Sedangkan untuk pintu keluar berada disebelah timur masih berada dalam jalan Raya Mabas Hankam. Jalan kemasuk keluar dari belakang yaitu berada di arah utara Jalan Harapan I.</p>
 <p>Memperhatikan orientasi matahari sangat diperlukan dalam perancangan elderly housing, bertujuan agar pola ruang menyesuaikan dengan arah cahaya matahari yang mengarah ke lokasi tapak. Sehingga dalam perancangan cahaya matahari dapat masuk ke dalam bangunan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap ruangan.</p>
 <p>Kebisingan di lokasi tapak berasal dari lalu lintas sekitar, terutama di Jalan Raya Mabas Hankam di selatan dan jalan penghubung ke Jalan Harapan I di timur, yang dilalui kendaraan seperti mobil, motor, dan angkutan umum.</p>
 <p>bertujuan memaksimalkan potensi pandangan ke dan dari bangunan perumahan lansia serta mengidentifikasi pandangan di sekitar tapak, baik positif maupun negatif. Lokasi dengan view terbaik menghadap Jalan Raya Mabas Hankam, sedangkan arah barat</p>

Pencapaian dan Sirkulasi

Pencapaian ke Lokasi site ini dapat diakses dari dua arah yang pertama melalui jalur barat yang datang dari Jakarta pusat, dan yang kedua dari kota Bekasi ke jalur timur. Dua jalur ini akan bertemu pada satu jalan yaitu jalan Raya Mabas Hankam dimana merupakan jalan utama akses site ini.



Gambar 4 Sarana Transportasi

(Sumber : analisa pribadi dan goole erath 2023)

menawarkan view sedang dengan lahan hijau. Di sisi utara, kawasan permukiman

Konsep Massa Bangunan

Bentuk massa bangunan merupakan transformasi dari bentuk persegi kemudian ditambahkan unsur coakkan pada sudut bangunan. Sebagai bangunan yang memiliki fungsi hunian maka massa bangunan didesain lebih mengecil dan mundur kebelakang fungsinya supaya bagian lantai bawah mendapat banyak cahaya alami. Agar dapat meningkatkan daya tarik lansia dan daya jual hunian dan kawasan tersebut. Desain bentuk massa bangunan juga disesuaikan dengan kondisi bangunan eksisting yang ada pada sekitar tapak. Bertujuan agar perancangan bangunan tidak bertolak belakang dengan fungsi bangunan lainnya yang ada disekitarnya



Gambar 5 Gubahan Massa Bangunan

Terdapat satu massa bangunan pada perancangan elderly housing yang terdiri 5 lapis pada yang terzona menjadi 2 zona yaitu area beraktivitas dan istirahat, untuk lapis pertama dan kedua untuk area beraktivitas sedangkan zona istirahat berada di lapis 3-5.

Konsep Pencapaian Sirkulasi



Gambar 6 Site Plan Elderly Housing

Arah pintu masuk pada bagian depan menghadap utara samping kiri sedangkan pintu keluar arah depan sebelah kanan dan dibelakang ada pintu untuk servis.

Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Elderly Housing

	<p>Implementasi Tema Melalui Prinsip Memenuhi Aktivitas Para Penghuni Dengan Cara Nyaman Dan Menyenangkan Yaitu : membuat aksesibilitas lansia pada ruang kamar mandi supaya lansia lebih nyaman dan aman dalam beraktivitas</p>
	<p>Implementasi Tema pada ruang makan bersama bisa meningkatkan interaksi yang menyenangkan bagi sesama lansia, agar meningkatkan rasa kebersamaan dan tidak mersa sendiri lagi.</p>
	<p>Mewadahi lansia yang suka berolahraga maka disediakan gym supaya perilaku lansia yang tinggal di elderly housing menjadi lebih menyenangkan dan aktiv.</p>
	<p>Perilaku lansia yang mudah bosan tinggal dalam ruang, maka disediakan taman untuk lansia supaya para lansia bisa melakukan aktivitas di luar bukan hanya di dalam.</p>

V. KESIMPULAN

Penerapan konsep arsitektur perilaku

membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental lansia. Desain yang responsif terhadap kebutuhan lansia dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses. Dengan memahami perilaku dan kebutuhan spesifik lansia, perancangan hunian ini menekankan pentingnya desain inklusif. Hal ini meliputi aksesibilitas yang baik, seperti jalan yang mudah diakses, penggunaan lift, dan tata letak ruangan yang memudahkan mobilitas.

Arsitektur perilaku mendorong terciptanya ruang-ruang yang mendukung interaksi sosial, seperti ruang komunitas, taman, dan area rekreasi. Ini penting untuk mencegah isolasi sosial yang sering dialami lansia. Aspek keamanan menjadi prioritas dalam desain ini, termasuk pencahayaan yang baik, lantai anti-selip, pegangan tangan, dan teknologi keamanan. Kenyamanan juga dijamin melalui pengaturan suhu, ventilasi, dan kebisingan yang terkendali.

Desain hunian yang fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi fisik lansia seiring bertambahnya usia. Hal ini memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan yang mungkin berubah dari waktu ke waktu. Penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan memastikan hunian ramah lingkungan dengan efisiensi energi yang tinggi, penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan, serta pengelolaan air dan limbah yang baik. Secara keseluruhan, penerapan konsep arsitektur perilaku dalam perancangan Elderly Housing di Jakarta bertujuan untuk menciptakan lingkungan hunian yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial lansia, serta memastikan keamanan dan kenyamanan mereka dalam jangka panjang.

SARAN

Saran untuk perancangan Elderly Housing di Jakarta dengan penerapan konsep Arsitektur Perilaku mencakup beberapa aspek penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal: Riset dan Pemahaman Mendalam: Lakukan riset mendalam mengenai kebutuhan dan perilaku lansia di Indonesia, khususnya di Jakarta. Ini termasuk wawancara, survei, dan observasi langsung untuk memahami preferensi dan tantangan yang dihadapi oleh lansia. Kolaborasi Multidisiplin: Libatkan berbagai disiplin ilmu seperti arsitektur, psikologi, kesehatan, dan sosiologi dalam proses.

perancangan. Kolaborasi ini akan memberikan perspektif yang lebih holistik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebutuhan lansia. Fokus pada Aksesibilitas: Pastikan desain hunian mematuhi standar aksesibilitas yang ketat. Sediakan jalan, lift, dan fasilitas umum yang mudah diakses oleh lansia, termasuk mereka yang menggunakan alat bantu seperti kursi roda atau walker. Penggunaan Teknologi: Integrasikan teknologi pintar yang dapat membantu lansia dalam aktivitas sehari-hari, seperti sistem monitoring kesehatan, perangkat keamanan, dan alat bantu komunikasi. Teknologi ini harus mudah digunakan dan dirancang khusus untuk lansia. Ruang Sosial yang Memadai: Desain ruang yang mendorong interaksi sosial antara penghuni. Area seperti taman, ruang rekreasi, dan ruang komunitas harus nyaman dan menarik untuk digunakan oleh lansia. Lingkungan yang Aman dan Nyaman: Prioritaskan keamanan dengan menyediakan pencahayaan yang baik, lantai anti-selip, pegangan tangan, dan sistem alarm darurat. Pastikan juga lingkungan nyaman dengan kontrol suhu yang baik, ventilasi yang cukup, dan pengendalian kebisingan. Adaptabilitas dan Fleksibilitas: Rancang hunian yang fleksibel dan dapat diadaptasi sesuai dengan perubahan kebutuhan fisik lansia. Ini termasuk fitur-fitur seperti kamar mandi yang dapat diubah dan penyesuaian tata letak ruangan. Pendidikan dan Pelatihan: Sediakan program edukasi bagi penghuni mengenai penggunaan fasilitas dan teknologi yang tersedia. Juga, latih staf untuk menangani kebutuhan khusus lansia dengan empati dan profesionalisme.

Partisipasi Penghuni dalam Perancangan: Libatkan calon penghuni dalam proses desain untuk memastikan bahwa solusi yang diimplementasikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Sustainability dan Lingkungan Hijau: Integrasikan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan dengan penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan air yang baik. Sediakan ruang hijau yang cukup untuk aktivitas luar ruangan dan relaksasi. Dengan menerapkan saran-saran di atas, perancangan Elderly Housing di Jakarta dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial lansia, serta memastikan kenyamanan dan keamanan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Presiden Republik. 2021. "Bahwa Untuk Mewujudkan Lanjut Usia Yang Mandiri, Sejahtera, Dan Bermartabat Diperlukan."
- Sains, Fakultas, D A N Teknologi, Universitas Islam, and Negeri Ar. 2022. "Bab I - Bab 6 (1) (1)."
- u cuenca admicion. 2007. "No TitleЫВМЫВМЫВ." *Ятыатат* вы12у(235): 245.
- Wicaksono, Satrio Indra. 2018. "Character Building Center Di Kaliurang." *Locul Potrivit*: 38–40.
- Sains, Fakultas, D A N Teknologi, Universitas Islam, and Negeri Ar. 2022. "Bab I - Bab 6 (1) (1)."
- u cuenca admicion. 2007. "No TitleЫВМЫВМЫВ." *Ятыатат* вы12у(235): 245.
- Wicaksono, Satrio Indra. 2018. "Character Building Center Di Kaliurang." *Locul Potrivit*: 38–40.
- Yusrini, Khairani, and Dara Febriana. 2023. "Gambaran Aktivitas Fisi Pada Lanjut Usia Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 11(2).
- Ii, B A B, A Pengertian Tarekat, and Pengertian Tarekat. 2016. "Bab Ii Gambaran Umum Tarekat." : 21–39.
- Iv, B A B, and Analisis Instrumen Penelitian. "ANALISIS 4.1 Gambaran Objek Penelitian Gambaran Umum Obyek Penelitian Merupakan Hasil Data Yang Telah Diperoleh Dari Hasil Wawancara , Studi Literatur Dan Studi Kasus Terkait Senior Living . Hasil Dari Pengumpulan Data Tersebut Kemudian Dianalisis Dan D." : 74–126.
- Marcus dan Francis (1998). 2008. "Tinjauan Lansia Dan Apartemen Untuk Lansia." : 14–49.
- Mustarim, Wahdaniar. 2018. "Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Oleh : Wahdaniar Mustarim."
- Putri, Ardhya, Ayu Setyowati, and Ummul Mustaqimah. 2024. "Perancangan Senior Living Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Surakarta." *Maret* 7(2): 514–23.
<https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>.
- Risfi, Sintya, and Hasneli Hasneli. 2019. "Kemandirian Pada Usia Lanjut." *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 10(2): 152–65.
- Sugiharto, Adriana. 2017. "Perancangan Bangunan Hunian Lansia Berdasarkan Aksesibilitas Penghuni Pada Lingkungan Dan Bangunan." *ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur* 1(2): 99.
- TNP2K, and Kementerian Kesehatan Kemenkes RI. 2020. 10 Kementerian Kesehatan RI *Situasi Lansia Di Indonesia Dan Akses Terhadap Program Perlindungan Sosial*:
[http://tnp2k.go.id/download/87694Laporan Studi Lansia - Analisis Data Sekunder.pdf](http://tnp2k.go.id/download/87694Laporan%20Studi%20Lansia%20-%20Analisis%20Data%20Sekunder.pdf).
- Unique, Aflii. 2016. "濟無No Title No

Title No Title.” (0): 1–23.

Gerontik, Askep, Dengan Kasus,
Mobilitas Fisik, and Askep
Lan. “Askep Lansia Dengan
Gangguan Aktivitas Askep
Lansia Dengan Gangguan
Aktivitas.”